

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karena minimnya pola asuh anak yang layak di Indonesia berdampak pada status gizi bayi, angka kejadian anak yang terkena wasting meningkat pada 2 tahun terakhir (Kemenko, 2023). Berdasarkan hasil riset WHO pada Global Nutrition Report 2021, telah dilakukan survei pada tahun 2020 didapat ada 45,4 juta anak berusia dibawah 5 tahun yang mempunyai masalah kekurangan gizi akut (*wasting*).

Wasting di Indonesia sendiri masih terbilang serius karna, menurut UNICEF (2020) Indonesia menempati urutan keempat angka wasting tertinggi di dunia dan menyerang pada lebih dari 10% anak usia dibawah lima tahun atau lebih dari 2 juta anak (United Nations Children's Fund (UNICEF), 2020).

Menurut SSGI 2022, prevalensi balita wasting di Indonesia naik selama 2 tahun terakhir ini yaitu dari 7,4% pada tahun 2019, menjadi 7,1% pada tahun 2021 sampai menjadi 7,7% pada tahun 2022. Kemudian, prevalensi balita underweight atau gizi kurang sebesar 17,1% pada 2022 atau naik 0,1 poin dari tahun sebelumnya 2021 yaitu 17,0% (Kemenkes, 2022).

Pada hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021 terdapat lima provinsi yang mempunyai masalah gizi dengan kategori akut (Stunted <20% an Wased \geq 5%) yaitu Lampung, Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, DKI Jakarta dan DI Yogyakarta (Kemenkes RI, 2021).

Lampung sendiri terjadi peningkatan prevelensi balita kekurangan gizi dalam 2 tahun terakhir yaitu dari 2016 sejumlah 11,90 menjadi 14,50 di tahun 2017 dan 12,90 di tahun 2018 (Statistik, 2018). Berdasarkan profil kesehatan provinsi Lampung 2020 prevalensi balita kurus dan sangat kurus sebesar 4,1% (Dinas Kesehatan, 2020). Sedangkan tahun 2021 peningkatan yaitu sebesar

7,2% dan pada tahun 2022 sebesar 7%, sehingga dalam 2 tahun terakhir yaitu 2020 terjadi peningkatan sebanyak 2,9% (Kesehatan & Pengantar, 2022).

Bandar Lampung merupakan kota dengan angka prevalensi wasting terbanyak kedua di Provinsi Lampung setelah kabupaten Tulang Bawang, dengan jumlah prevalensi 15,86% dan dapat dikatakan sebagai masalah kesehatan masyarakat kronis (Dinas Kesehatan Bandar Lampung, 2020).

Wasting berdampak kepada sistem kekebalan tubuh menjadi melemah dan dapat meningkatkan anak usia dibawah 5 tahun memiliki resiko penyakit dan kematian yang lebih tinggi, selain itu tubuh mereka menjadi sangat kurus jika dibandingkan dengan tinggi badannya, anak yang telah terkena wasting akan memiliki resiko kematian 9x lebih tinggi dibandingkan anak normal pada umumnya (ECHO, 2022).

Salah satu cara memaksimalkan upaya pengoptimalan berat badan bayi selain dengan pemenuhan nutrisi adalah dengan pemberian rangsangan stimulus atau pijat bayi. Orang tua, khususnya ibu harus mempunyai pengetahuan tentang manfaat pijat bayi yang sangat beragam jika dilakukan dengan tepat. Pijat bayi dapat meningkatkan nafsu makan, frekuensi tidur, serta dapat menaikkan berat badan bayi. Hal ini diketahui dari hasil penelitian sebelumnya oleh Nurseha, (2022) mengatakan bahwa pijat bayi efektif untuk meningkatkan rata-rata berat badan bayi dan rata-rata waktu tidur bayi (Nurseha & Lintang, 2022).

Aurora Mom Kids & Baby Spa Lampung merupakan tempat pijat laktasi pertama di Lampung dan tempat baby massage yang telah berdiri sejak 2019 dan telah bersertifikat CBMT,serta telah banyak menangani pijat bayi dibawah umur 5 tahun.

Berdasarkan gambaran latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang analisis pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi di Aurora Mom Kids & Baby Spa Lampung dengan harapan dapat meningkatkan kenaikan berat badan sebagai upaya pencegahan wasting pada bayi.

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah Bandar Lampung memiliki angka prevalensi wasting terbanyak kedua di Provinsi Lampung setelah kabupaten Tulang Bawang, dengan jumlah prevalensi 15,86% dan dapat dikatakan sebagai masalah kesehatan masyarakat kronis. Kondisi ini akan berdampak pada pertumbuhan bayi di Bandar Lampung, dan jika anak yang telah terkena wasting akan memiliki resiko kematian 9x lebih tinggi dibandingkan anak normal pada umumnya.

Berdasarkan identifikasi data diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi di Aurora Mom Kids & Baby Spa Lampung?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan di Aurora Mom Kids & Baby Spa Lampung 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui rata rata berat badan bayi usia 3-5 bulan sebelum dilakukannya pijat bayi di wilayah kerja Aurora Mom Kids & Baby Spa Lampung.
- b. Untuk mengetahui rata rata berat badan bayi usia 3-5 bulan setelah dilakukannya pijat bayi di wilayah kerja Aurora Mom Kids & Baby Spa Lampung.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan di Aurora Mom Kids & Baby Spa Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, referensi, dan sebagai pijakan pada penelitian selanjutnya tentang analisis pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan tambahan informasi dan wawasan yang lebih luas, khususnya bagi para orang tua dalam upaya menaikkan berat badan bayi dengan pijat bayi.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk memberikan penelitian selanjutnya tambahan data awal tentang analisis pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi.

E. Ruang Lingkup

Rancangan penelitian, yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experimental Designs* dengan pendekatan *One Group Pretest Posttest*. Variabel dalam penelitian ini adalah berat badan bayi sebelum dilakukan pijat bayi dan berat badan setelah dilakukan pijat bayi. Subjek penelitian ini adalah bayi usia 4 tahun di *Aurora Mom Kids & Baby Spa* Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan tahun 2023 dengan lokasi penelitian yaitu di *Aurora Mom Kids & Baby Spa* Bandar Lampung. Penelitian ini termasuk ke dalam ruang lingkup asuhan kebidanan pada bayi.